BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai industri perbankan nasional sekarang dalam kondisi yang lebih baik serta sehat pada tahun 2018 dibandingkan tahun sebeleumnya. Dengan demikian, regulator yakin maka perbankan pada tahun ini bisa mendukung pemerintah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Badan Pusat Statistik menyebut pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan pada 2018 adalah sebesar 5,17% atau terbaik sejak lima tahun terakhir. (Sumber:https://fokus.tempo.co/amp/1172741/pertumbuhan-ekonomi2018terbaik-sejak-2014 akses pada tanggal 17 September 2019).

Pada awal tahun diadakan pemilihan penghargaan Investor Award Best Bank 2019. Bank-bank tersebut mendapat predikat sebagai bank yang lolos seleksi pemeringkatan dan terbukti unggul dikelasnya berdasarkan pengelompokkan modal inti. Namun tidak semua bank masuk dalam pemeringkatan ada tahapan seleksi awal yang menjadi poin penting seperti CAR minimum 10%, laba operasional dan laba bersih positif , aset 2018 untuk bank umum nasional minimal Rp 1 trilliun, dan tidak terkena sanksi dari otoritas jasa keuangan.Sumber: https://www.beritasatu.com/ekonomi/561772/ini-bank-terbaik-2019-versi-majalah-investor.html akses pada tanggal 17 September 2019)

Dengan capain tersebut, industri perbankan optimis bahwa Indonesia mampun mencapai target pertumbuhan laba dan kesehatan bank yang lebih baik di tahun

2019. Membaiknya pertumbuhan laba pada ekonomi industri perbankkan Indonesia juga dapat dilihat dari rasio keuangan selama 5 tahun terakhir.

Berikut data yang menujukkan rasio keuangan Bank Umum periode tahun 2014-2018 :

Tabel 1.1

Ikhtisar Rasio Keuangan Perbankan pada Periode 2014-2018

Rasio (%)	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**
CAR	19,57	21,39	22,93	23,18	23,32
NPL	2,41	2,40	2,93	2,89	2,56
LDR	89,42	92,11	90,70	90,04	94,78
BOPO	76,29	81,49	82,22	78,64	77,86
ROA	2,85	2,32	2,23	2,45	2,55

Sumber: www.ojk.go.id/laporantahunanperbankan

Dari tabel 1.1. terlihat apabila hasil rata-rata pertahun kondisi bank dalam keadaan yang lebih baik. Pada tahun 2018 menunjukkan CAR sebesar 23,32% ini jauh lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya, selain itu NPL pada tahun 2018 sebesar 2,56% ini lebih baik dari tahun 2017 dan 2018 , namun NPL menujukkan hasil penurunan terbaik pada tahun 2015. Selain itu dari LDR pada tahun 2018 sebesar 94,78%. Dari BOPO juga mengalami penurunan sebesar 77,86. Sedangkan untuk ROA mengalami peningkatan yang baik pada tahun 2014 sebesar 2,85% namun tahun selanjutnya dari 2015,2016, dan 2017 cenderung turun. Hal ini cukup tidak baik untuk profitabilitas bank, namun tahun 2018 naik kembali menjadi sebesar 2,55%. Secara rata-rata ROA pada periode 5 tahun penelitian pada kapasitas >1,5% maka digolongkan sangat sehat atau sangat baik bagi profitabilitas bank.

Permodalan yang terus meningkat dapat digunakan untuk menutupi kerugian yang tidak terduga dan sebagai cadangan saat terjadi krisis perbankkan . Oleh karena itu CAR yang semakin besar maka kinerja perbankkan semakin meningkat atau membaik serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Bungsu Hadiwijaya A, 2018). Namun berbeda dengan peneltian yang dilakukan oleh Fadhiah Annisa Lubis dkk, (2017) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh ke arah negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan.

Kredit yang terjadi semakin kecil maka akan semakin baik, namun bila kredit bermasalah semakin besar hal ini dapat bermasalah terhadap pertumbuhan laba dan kesehatan bank itu sendiri (Bungsu Hadiwijaya,2018). Menurut penelitian yang dilakukan Slamet Fajari dan Sunarto,(2017) variabel NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhiah Annisa Lubis dkk, (2017) yang menujukkan jika NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Likuiditas terjadi akibat adanya ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa menganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Dendawijaya dalam Pandoyo, 2019:126). Penelitian yang dilakukan oleh Pandoyo (2019) menghasilkan penelitian yang yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Slamet Fajari dan Sunarto, (2017) menujukkan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Efisiensi perbankan yang baik dapat diuji menggunakan rasio BOPO, yaitu rasio yang menghitung hasil biaya operasional dengan pendapatan operasional. Jika hasilnya tersebut kecil maka hasil kinerja perbankan semakin baik, namun apabila rasio BOPO semakin besar kinerja bank kurang baik sehingga dapat membuat pengeluaran beban biaya menjadi lebih tidak efisien dan pengeluaran biaya operasional menjadi tinggi akan berakibat profitabilitas bank menurun (Usman Harun, 2016:75). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Slamet Fajari dan Sunarto,(2017) menghasilkan bahwa BOPO yaitu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusriani (2018) yang menujukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Menurut Kasmir,(2014:115) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank untuk menilai seberapa keuntunagan yang didapatkan. Dalam perhitungannya rasio profitabilitas dapat menggunakan *Return On Asssets* (ROA). Apabila hasil yang diukur tersebut ROA tinggi maka kinerja keuangan bank tersebut dalam kondisi yang baik dan sehat yang artinya berpengaruh positif, namun apabila rendah maka kinerja bank tidak baik.

Membangun perekonomian Negara Indonesia yang lebih baik, perbankan Nasional berperan sangat penting dan diharapkan berperan aktif dalam kegiatan pembangunan nasional maupun regional. Dengan demikian, pelaku ekonomi yang membutuhkan dana untuk menunjang kegiatannya dapat terpenuhi sehingga roda perekonomian bergerak. Karena hal tersebut, maka diharapkan bank mampu

meningkatkan laba dan untuk meningkatkan laba bank dapat menghitung dengan rasio profitabiltas (ROA).

Dengan alasan tersebut untuk meningkatkan profitabiltas bank, maka penulis mengambil penelitian dengan judul sebagai berikut **"Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional pada Pendapaatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank (ROA), Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan".**

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1. Variabel Independen dari penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR),), dan BOPO dinyatakan dalam presentase (%). Sedangkan Variabel Dependennya adalah Profitabilitas (ROA).

1.2.2. Penelitian ini penulis mengambil obyek pada perusahaan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2.3. Data laporan yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode 2014 sampai 2018.

1.3. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini antara lain :

1. Berdasarkan jurnal-jurnal yang dijadikan sumber referensi oleh penulis, bahwa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar terdapat pengaruh antara CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas bank (ROA), namun juga terdapat hasil dari jurnal yang lain bahwa menunjukkan hasil yang berbeda yaitu variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).
2. Adanya risiko kredit dan risiko likuiditas perbankan sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas laba perusahaan.
3. Perusahaan perbankan dapat menganalisis nilai kinerja keuangan perusahaan perbankan melalui profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1. Apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas bank (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 ?

1.3.2. Apakah ada pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas bank pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 (ROA)?

1.3.3. Apakah ada pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas bank (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI

periode 2014-2018 ?

1.3.4. Apakah ada pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas bank (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 ?

1.3.5. Apakah ada pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap Profitabilitas bank (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1.4.1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas bank (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

1.4.2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas bank (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 .

1.4.3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas bank (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

1.4.4. Menguji dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional pada pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas bank (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

1.4.5. Menguji dan menganalisis pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap Profitabilitas bank (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah diajukan penulis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1.5.1. Bagi Perusahaan Perbankan

Diharapkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dapat bermanfaat bagi perusahaan perbankan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan. Agar dapat digunkan untuk memprediksi kondisi kesehatan bank dimasa yang akan mendatang.

1.5.2. Bagi Akademik

Bagi akademik diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan di bidang manajemen khususnya manajemen keuangan yang berkaitan dengan pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap profitabilitas bank (ROA).

1.5.3. Bagi Peneiliti lainnya

Diharapkan untuk para peniliti lainnya dapat digunkan sebagai sebuah acuan untuk perbandingan kondisi keuangan perbankan dimasa yang akan datang sebagai bacaan dan untuk penelitian dimasa yang akan datang.